

DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KABUPATEN KEBUMEN

BUKU PETUNJUK KEGIATAN KELOMPOK PERBIBITAN SAPI PO KEBUMEN TAHUN 2021





BUKU PETUNJUK KEGIATAN KELOMPOK PERBIBITAN SAPI PO KEBUMEN TAHUN 2021

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KABUPATEN KEBUMEN**

**JL. RONGGOWARSITO NO.298 PEJAGOAN KEBUMEN 543361
TELP/FAX.(0287) 382179, 382204**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung program pemerintah bidang peternakan khususnya dalam swasembada daging sapi, ketersediaan bibit ternak unggul sangat perlu untuk diupayakan, dan dapat dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh seluruh stakeholder yang berkaitan dengan pembangunan peternakan secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang inovatif adalah dengan pembentukan kelompok perbibitan sapi PO Kebumen.

Dengan adanya kelompok perbibitan sapi PO Kebumen, diharapkan masyarakat peternak sapi PO Kebumen akan semakin banyak dibudidayakan dan semakin mudah dimonitoring guna mempertahankan kelestariannya. Dengan adanya kelompok perbibitan sapi PO Kebumen juga dapat memberikan semangat kepada para peternak untuk terus membudidayakan dan bangga terhadap sapi lokal yaitu sapi PO Kebumen.

Sehubungan dengan pelaksanaan kelompok perbibitan, maka perlu disusun adanya buku petunjuk kelompok perbibitan sapi PO Kebumen yang digunakan sebagai acuan dan bahan informasi berjalannya kegiatan pembibitan sapi PO Kebumen. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang

Kebumen, Agustus 2021

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten Kebumen



Ir. H. Tri Haryono

Pembina Utama Muda

NIP. 19620111198603 1 018

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	1
Pendahuluan	2
Prinsip-Prinsip Perbibitan Sapi Peranakan Ongole (PO)	
Kebumen.....	3
Sarana Prasarana Kelompok Perbibitan	5
Menejemen Pemeliharaan	7
Produksi Bibit	10
Tugas Kelompok Perbibitan	13

PENDAHULUAN

Populasi sapi potong di Kabupaten Kebumen adalah 69.019 ekor (2020) sebagian besar sapi-sapi yang ada di Kebumen dikelola oleh peternak rakyat dengan rata-rata skalanya sangat kecil yaitu hanya 1-5 ekor tiap peternak. Sumber daya masyarakat peternak yang masih terbatas mengakibatkan kegiatan budidaya kurang optimal, namun demikian masyarakat tetap melakukan kegiatan budidaya sapi PO (Peranakan Ongole) Kebumen sebagai salah satu sumber penghasilan/pendapatan tambahan bagi keluarga.

Jenis usaha peternak sapi khususnya sapi PO Kebumen di wilayah sumber bibit atau biasa disebut sebagai wilayah “urut sewu” yang meliputi Kecamatan Mirit, Ambal, Buluspesantren, Klirong, Petanahan, dan Puring adalah usaha pembibitan. Usaha pembibitan merupakan jenis usaha yang menghasilkan bibit/anakan sapi. Peternak pembibitan sapi PO Kebumen memiliki asosiasi baik dilingkup desa ataupun kabupaten. Kelompok perbibitan di Kabupaten Kebumen berjumlah 29 yang tersebar pada 29 desa di 6 kecamatan. Kelompok perbibitan memiliki kewajiban untuk melestarikan dan memelihara sapi-sapi PO Kebumen dengan menerapkan prinsip-prinsip perbibitan (*Good Breeding Practice/GBP*) sehingga anakan yang dihasilkan berpeluang besar memiliki kualifikasi bibit yang unggul. Nilai jual sapi hasil pembibitan yang berkualitas unggul tentunya akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sapi-sapi pada umumnya, terlebih sapi-sapi kelompok perbibitan yang memiliki Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) maupun surat dari Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro).

PRINSIP-PRINSIP PEMBIBITAN SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) KEBUMEN

Pasal 13 ayat (1), ayat (5), dan ayat (7) Undang Undang Nomor 41 Tahun tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan diantaranya mengamanatkan : (a) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan Pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan Benih dan/atau Bibit; (b) Setiap Benih atau Bibit yang beredar wajib memiliki sertifikat Benih atau Bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulannya; dan (c) Setiap Orang dilarang mengedarkan Benih atau Bibit yang tidak memiliki sertifikat Benih atau Bibit. Sedang bibit ternak menurut Pasal 1 butir 12 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48/2011 tentang Sumber Daya Genetik dan Perbibitan Ternak menyatakan bahwa bibit ternak adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan.

Karena sudah ada pengertian “bibit” dan persyaratan peredarannya yang baku dan mempunyai kekuatan hukum, untuk selanjutnya seluruh masyarakat agar menyamakan persepsi tentang istilah bibit. Hal ini dikarenakan masih banyak khalayak yang menyatakan bahwa bibit adalah ternak yang dapat digunakan untuk perkembangbiakan (induk dan jantan dewasa) tanpa melihat keunggulan genetiknya.

Upaya untuk mendapatkan ternak dengan kualifikasi bibit dapat dilakukan melalui pemuliaan. Pengertian pemuliaan adalah rangkaian kegiatan untuk mengubah komposisi genetik pada sekelompok ternak dari suatu rumpun atau galur guna mencapai tujuan tertentu. Cara untuk mengubah komposisi genetik dapat dilakukan dengan melakukan seleksi dan pengaturan perkawinan.

Pengaturan perkawinan dapat dilakukan dalam rumpun murni (*within breed*) atau antar rumpun/persilangan (*between breed*).

Persilangan yang salah arah dengan rumpun sapi impor yang saat ini dianggap unggul (seperti Simmental dan Limousine) dapat menyebabkan penurunan mutu genetik sapi asli/sapi lokal. Meskipun persilangan tersebut cepat meningkatkan produktivitas rumpun sapi asli/lokal, namun penggunaan secara meluas dan tidak terkontrol dapat mendorong terkurasnya keanekaragaman genetik rumpun murni sapi asli/lokal.

Untuk mempertahankan kemurnian dan menghindari penurunan mutu genetik sapi asli/sapi lokal, pelaku pembibitan harus menerapkan prinsip-prinsip pembibitan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pembibitan Sapi Potong yang Baik (*Good Breeding Practice/GBP*). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembibitan antara lain : sarana, manajemen pemeliharaan, produksi bibit (perkawinan, *recording*, seleksi, *replacement* dan sertifikasi).

SARANA PRASARANA KELOMPOK PERBIBITAN

Sarana yang harus dimiliki kelompok peternak sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip pembibitan antara lain : (nomor identitas ternak, timbangan ternak, tongkat ukur, pita ukur, kartu ternak, kandang jepit dan komputer).

1. Nomor Identitas Ternak

Nomor identitas ternak untuk mengidentifikasi (penandaan) ternak sehingga dapat dilakukan pencatatan individu dalam kartu ternak dan seleksi. Nomor identitas ternak dapat berupa *ear tag*, *microchip*, kalung dan lainnya.

2. Timbangan Ternak

Timbangan ternak di perlukan untuk mengetahui bobot ternak sapi mulai saat lahir sampai masuk usia bibit sesuai SNI. Bobot badan sapi menurut umur tersebut digunakan sebagai salah satu dasar seleksi. Timbangan ternak adalah timbangan yang spesifik digunakan untuk sapi potong.

3. Tongkat ukur

Tongkat ukur digunakan untuk mengukur tinggi pundak dan panjang badan sapi. Tongkat ukur berskala dan spesifik digunakan untuk sapi.

4. Pita ukur

Pita ukur digunakan untuk mengukur lingkaran dada dan lingkaran *scrotum* sapi potong. Pita ukur berskala dan spesifik digunakan untuk sapi.

5. Kartu ternak

Kartu ternak digunakan untuk mencatat hasil penimbangan dan pengukuran sekaligus sebagai bukti tertulis yang menggambarkan kondisi ternak sapi (tertera pada format terlampir).

MANAJEMEN PEMELIHARAAN

Manajemen pemeliharaan meliputi pemberian pakan dan minum, pemberian vaksin dan obat-obatan, perkawinan, pembersihan kotoran dan *biosecurity*. Tatalaksana pemeliharaan juga dibedakan antara pemeliharaan pedet, sapi muda, calon induk dan calon pejantan, induk bunting dan induk beranak. Secara rinci manajemen pemeliharaan terdapat pada Petunjuk Teknis Pembibitan Sapi Potong Yang Baik.

1. Pemeliharaan dan Perawatan Pedet Pemeliharaan dan perawatan pedet pada saat kelahiran

- a. bersihkan lendir dari mulut, lubang hidung dan bagian lainnya, agar pedet dapat bernafas dengan baik;
- b. tali pusar dipotong 10 cm dari pangkal talinya dan diberi antiseptik;
- c. dilakukan pemantauan kondisi pedet apabila lebih kurang tiga puluh menit sesudah lahir pedet belum dapat berjalan dan menyusui, maka harus dibantu;
- d. apabila induk tidak dapat menyusui maka pedet diberi susu dari induk yang lain atau susu pengganti;
- e. pedet diberi air susu (kolostrum) dalam minggu pertama;
- f. tempat pedet berbaring harus diberi alas yang bersih dan hangat;
- g. dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi pundak (gumba), lingkaran dada, panjang badan, setelah pedet mampu berdiri sendiri (dalam waktu 24 jam setelah lahir) dan pemberian identitas;
- h. pedet dibiarkan bersama induk sampai pedet disapih kira-kira sampai umur 205 hari.

2. Pemeliharaan dan Perawatan Sapi Dara dan Muda

- a. setelah sapi disapih umur 205 hari, dapat dilakukan pengeluhan (ring nose) agar sapi mudah dikendalikan dalam penanganan;

- b. ditempatkan dalam kandang berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan rumpun;
- c. pemberian pakan sesuai dengan standar.

3. Pemeliharaan dan Perawatan Calon Induk

- a. ditempatkan dalam kandang tersendiri berdasarkan kelompok umur dan rumpun;
- b. pemberian pakan sesuai dengan standar;
- c. dikawinkan pada birahi ke dua dengan umur dan berat badan yang memenuhi syarat untuk dikawinkan sesuai rumpunnya;
- d. perkawinan dianjurkan dengan cara inseminasi buatan (IB) atau dapat pula dilakukan kawin alam, serta pencatatan kode semen dan pejantan yang digunakan harus dilakukan;
- e. apabila perkawinan IB dua kali gagal, dianjurkan kawin alam.

4. Pemeliharaan dan Perawatan Induk Bunting

- a. sapi yang sedang bunting harus dipisahkan dari sapi lainnya;
- b. untuk memudahkan pemeliharaan dan perawatan, induk bunting dikelompokkan dalam tiga fase yakni:
 - 1) bunting muda (1-5 bulan) diberikan pakan yang memenuhi kebutuhan nutrisi;
 - 2) bunting tua (>5-8 bulan) kuantitas dan kualitas pakan sesuai kebutuhan dan penambahan energi di dalam pakan;
 - 3) menjelang beranak (>8 bulan) kuantitas dan kualitas pakan sesuai kebutuhan campuran dari 2-3 kg konsentrat dengan 4-6 kg dedak padi/ jagung (1 kg kulit kopi dan hijauan segar atau jerami padi kering), induk dimasukkan ke dalam kandang melahirkan yang kering dan terang serta exercise harus dilakukan.

5. Pemeliharaan dan Perawatan Induk Melahirkan

- a. apabila terlihat gejala akan melahirkan, dilakukan pengawasan secara intensif;
- b. jika mengalami kesulitan beranak, segera minta pertolongan pada petugas medis;
- c. hijauan pakan dan konsentrat diberikan lebih dari kebutuhan pokok, agar dapat mempercepat proses perbaikan kesehatan.

6. Pemeliharaan Calon Pejantan dan Pejantan

- a. ditempatkan pada kandang khusus secara tersendiri agar kondisinya terjaga;
- b. agar dapat menghasilkan sperma dengan kualitas baik, pejantan diberi pakan khusus;
- c. pejantan yang sedang digunakan untuk kawin alam dipantau kesehatannya, dan segera dikeluarkan dari kandang apabila menunjukkan kelemahan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut;
- d. penggunaan pejantan dalam perkawinan perlu diatur agar tidak mengawini anaknya.

PRODUKSI BIBIT

1. Perkawinan

Dalam upaya memperoleh bibit yang sesuai standar, teknik perkawinan dapat dilakukan dengan cara intensifikasi kawin alam atau inseminasi buatan (IB) Secara rinci pengaturan perkawinan terdapat pada Petunjuk Teknis Pembibitan Sapi Potong Yang Baik.

2. Rekording

Pencatatan/Rekording meliputi catatan rumpun, identitas, silsilah, perkawinan (tanggal, pejantan/kode semen, IB / kawin alam, induk), induk melahirkan (tanggal, tunggal / kembar, normal / distokia), pedet lahir (tanggal, tunggal/kembar, bobot lahir, jenis kelamin, induk, pejantan/kode semen, tinggi gumba, panjang badan), penyapihan (tanggal, bobot sapih, tinggi gumba, panjang badan), vaksinasi, pengobatan (tanggal, perlakuan/*treatment*) dan mutasi (pemasukan dan pengeluaran). Proses pencatatan/rekording meliputi penimbangan, pengukuran dan penghitungan.

3. Penimbangan

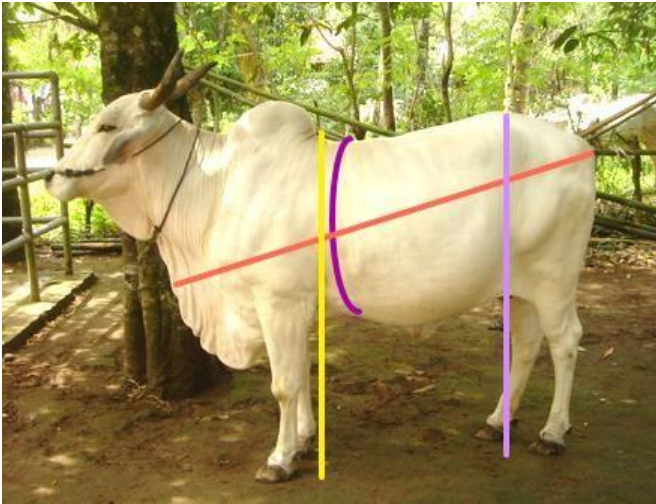
Penimbangan dilakukan pada umur :

- a. Saat lahir
 - b. Umur sapih (205 hari)
 - c. Umur 1 tahun dan selang setahun sesuai kriteria SNI
- Cara menentukan umur dari ternak yang tidak diketahui catatan kelahirannya dapat dilihat dari kondisi gigi seri tetap.

4. Pengukuran

Pengukuran dilakukan antara lain terhadap :

- a. Panjang badan (merah)
- b. Lingkar dada (ungu tua)
- c. Tinggi pundak (kuning) dan
- d. Tinggi pinggul (ungu muda)
- e. Lingkar Scrotum untuk sapi jantan



Gambar titik pengukuran kuantitatif sapi PO Kebumen

5. Penghitungan

Penghitungan dilakukan untuk mengetahui rata-rata dan simpangan baku hasil pengukuran dan penimbangan terhadap populasi yang digunakan sebagai dasar seleksi. Penghitungan dilakukan menggunakan komputer.

6. Seleksi

Pelaksanaan seleksi mengikuti petunjuk Petunjuk Teknis uji Performans atau mengikuti usulan tim pakar pusat dan daerah. Seleksi bibit sapi potong dilakukan berdasarkan performan anak dan individu calon bibit sapi potong tersebut, dengan mempergunakan kriteria seleksi sebagai berikut :

- a. Sapi calon Induk dan induk meliputi :
 - Bobot sapih umur 205 hari terkoreksi terhadap umur induk dan musim kelahiran, di atas rata-rata dari kelompoknya;
 - Bobot badan umur 365 hari diatas rata-rata;
 - Penampilan fenotipe sesuai dengan rumpunnya;
 - Sapi induk harus dapat menghasilkan anak

secara teratur dan tidak cacat.

b. Calon Pejantan dan Pejantan meliputi :

- Bobot sapih umur 205 hari terkoreksi terhadap umur induk dan musim kelahiran, di atas rata-rata dari kelompoknya;
- Bobot badan umur 365 hari diatas rata-rata;
- Pertambahan bobot badan umur 2 tahun di atas rata-rata;
- Libido dan kualitas sperma baik;
- Penampilan fenotipe sesuai dengan rumpunnya.

7. Replacement (ternak pengganti)

Replacement dilakukan untuk mengganti induk dan pejantan yang tidak lolos seleksi serta untuk mempertahankan keseimbangan ternak dalam suatu populasi.

8. Sertifikasi

Untuk mendapatkan sertifikasi bibit kelompok harus menerapkan GBP dan produk yang dihasilkan sapi unggul yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) sapi PO ataupun PTM (Persyaratan Teknis Minimum) sapi PO Kebumen

TUGAS KELOMPOK PERBIBITAN

1. Melestarikan dan mempertahankan keberadaan serta kemurnian sapi PO Kebumen
2. Melakukan pemeliharaan ternak dengan baik dan menerapkan prinsip-prinsip pembibitan antara lain melakukan pencatatan/ rekording individu ternak dan seleksi.
3. Melakukan perkawinan ternak dengan pejantan/semen beku unggul yang serumpun.
4. Mengisi buku recording dimulai saat pertama kali ternak masuk atau setelah dilahirkan, recording dilakukan hinggaternak mati atau dijual.
5. Buku recording berisi tentang:
 - a. Identitas ternak
 - b. Silsilah ternak
 - c. Asal ternak
 - d. Jenis kelahiran
 - e. Tanggal lahir
 - f. Bobot dan pengukuran ternak selamapertumbuhan
 - g. Perkawinan
 - h. Pakan
 - i. Riwayat Kesehatan ternak
 - j. Mutasi keluar/masuk ternak dalam kelompok/desa
6. Menyusun dan melaporkan laporan perkembangan kelompok setiap 3 bulan sekali kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten kebumen.
7. Mengikuti kegiatan pembibitan lainnya (SKLB, uji performance, manajemen pembibitan terpadu, dll).
8. Mengikuti bimbingan dan pembinaan dari tim Pembina/ timteknis dari kabupaten.
9. Tertib administrasi dalam melaksanakan kegiatan pembibitan



**DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN KEBUMEN
2021**